

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora termasuk jenis penelitian dengan rancangan deskriptif, pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu dengan penelusuran lembar resep rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora periode Januari – Desember 2016. Data kuantitatif ditampilkan dalam tabel dan diagram.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora selama 6 Bulan (Juli– Desember Tahun 2016). Penelitian ini mengambil resep rawat jalan pada Bulan Januari – Desember 2016 sejumlah 600 lembar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh resep pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora pada periode Januari – Desember 2016 sejumlah 21620 lembar resep.

##### **2. Sampel**

Berdasarkan acuan standar WHO 1993 jumlah sampel minimum yang harus diambil adalah 600. Pada penelitian ini diambil sebanyak 600 lembar dengan pembagian tiap bulannya berdasarkan jumlah resep yang

masuk pada bulan tersebut. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Systematic random sampling* dimana dilakukan dengan cara mengambil sampel berdasarkan kelipatan sampel yang telah ditentukan dengan interval tertentu.

Berikut perhitungan yang digunakan untuk pengambilan resep :

- a. Jumlah sampel yang diambil

**Tabel 2.** Jumlah pembagian resep yang diambil sebagai sampel dalam penelitian

Bulan	Jumlah Resep	Sampel Yang Diambil
Januari	1342	$1342/21620 \times 600 = 37$
Februari	1540	$1540/21620 \times 600 = 43$
Maret	1679	$1679/21620 \times 600 = 47$
April	1480	$1480/21620 \times 600 = 41$
Mei	1890	$1890/21620 \times 600 = 52$
Juni	1834	$1834/21620 \times 600 = 51$
Juli	1760	$1760/21620 \times 600 = 49$
Agustus	1976	$1976/21620 \times 600 = 55$
September	2115	$2115/21620 \times 600 = 59$
Oktober	1918	$1918/21620 \times 600 = 53$
November	1989	$1989/21620 \times 600 = 55$
Desember	2097	$2097/21620 \times 600 = 58$
	21620	600

Jumlah resep yang diambil pada bulan X (M) = Jumlah resep tiap bulan/jumlah resep per tahun x total sampel resep yang akan diambil.

- b. Sampel Urutan ke 2 & selanjutnya = Jumlah resep/bulan : Jumlah resep yang diambil pada bulan X (M) = N
- c. Sampel Urutan 1 =  $(N+1) : 2 = P$

Keterangan :

M : jumlah sampel resep bulan X

N : urutan sampel ke 2 dan selanjutnya sampai dengan jumlah sampel resep yang diinginkan pada bulan itu.

P : urutan sampel ke 1

Pada metode *Systematic Random Sampling* yang harus diperhatikan adalah penentuan nomor pertama sampel yang diambil. Karena nomor yang terpilih tersebut akan menjadi titik awal bagi pengambilan sampel pada interval berikutnya. Interval didapatkan dari pembagian jumlah lembar resep yang masuk pada bulan tersebut.

#### **D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

##### 1. Kriteria inklusi :

- a. Resep yang dibuat pada periode Januari – Desember 2016.
- b. Resep untuk pasien rawat jalan di Instalasi farmasi RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora.

##### 2. Kriteria eksklusi

- a. Resep yang tidak dapat dibaca

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pola peresepan pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora yang dinilai berdasarkan Indikator WHO 1993

##### 2. Definisi Operasional

Defenisi oprasional variabel ini adalah :

- a. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter dan dokter gigi yang berpraktek di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora kepada apoteker untuk meracik obat yang diberikan kepada pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora pada periode Januari – Desember 2016.
- b. Indikator peresepan WHO 1993 adalah suatu metode untuk melihat pola penggunaan obat dan dapat secara langsung menggambarkan tentang penggunaan obat yang tidak sesuai yang meliputi rata – rata jumlah *item* obat perlembar resep, presentase peresepan obat generik, presentase peresepan antibiotik, presentase peresepan sediaan injeksi, presentase kesesuaian peresepan obat dengan formularium.
- c. Antibiotik adalah antibiotik yang digunakan untuk pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora pada periode Januari – Desember 2016.
- d. Obat generik adalah obat dengan nama generik menurut *Internasional Nonproprietary Names* (INN) atau Farmakope Indonesia.
- e. Injeksi adalah sediaan steril berupa larutan, emulsi, suspensi atau serbuk yang harus dilarutkan atau disuspensikan terlebih dahulu sebelum digunakan, yang disuntikkan dengan cara merobek jaringan kulit atau melalui kulit selaput lendir
- f. Obat essensial adalah obat terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosis, profilaksis, terapi

dan rehabilitasi, yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai dengan fungsi dan tingkatnya.

- g. Formularium rumah sakit adalah daftar obat baku yang dipakai oleh rumah sakit yang dipilih secara rasional dan dilengkapi penjelasan, sehingga merupakan informasi obat yang lengkap untuk pelayanan medic rumah sakit, terdiri dari obat – obatan yang tercantum dalam DOEN ( Daftar Obat Essensial Nasional ) dan beberapa jenis obat yang sangat diperlukan oleh rumah sakit serta dapat ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan bidang kefarmasian dan terapi serta keperluan rumah sakit yang bersangkutan.

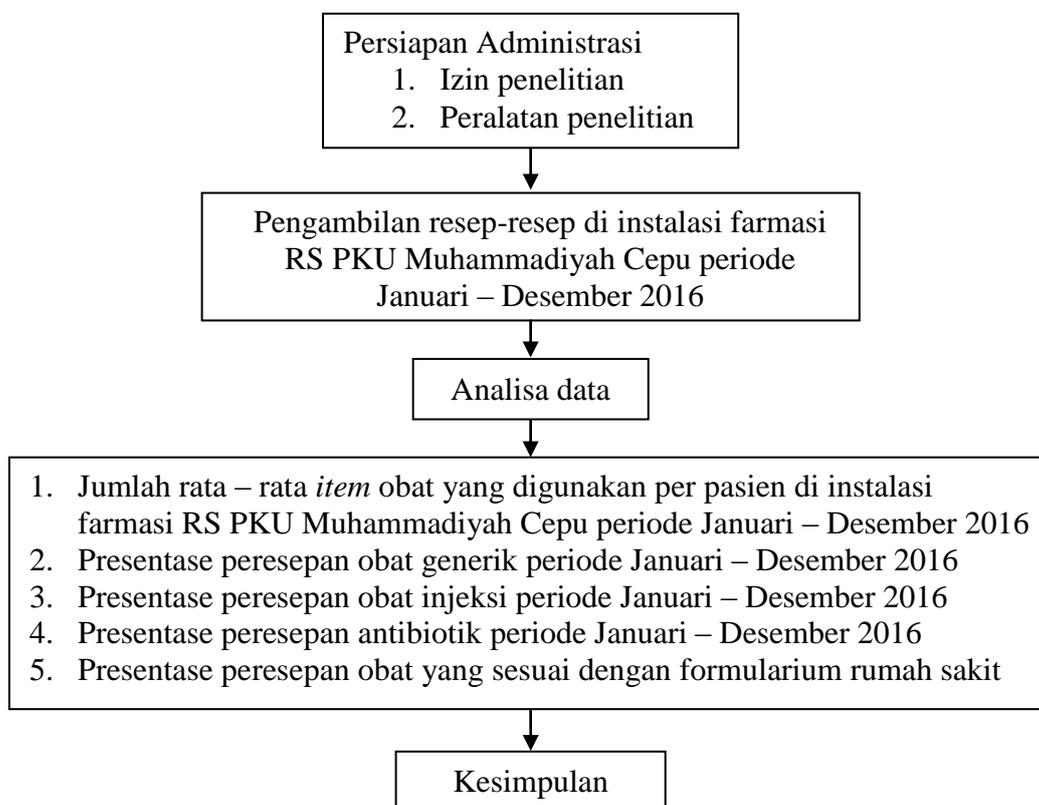
#### **F. Instrumen Penelitian**

2. Alat
  - a. Indikator persepan WHO 1993
3. Bahan

Bahan penelitian adalah lembar resep pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora pada periode Januari – Desember 2016.

#### **G. Skema Langkah Kerja**

Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora pada periode Januari – Desember 2016.. Adapun tahapan penelitian terlihat pada :



**Gambar 2.** Skema langkah kerja

## H. Jalannya Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi pengambilan data awal, observasi lokasi penelitian dan penelusuran literatur. Pengambilan data awal yaitu pengambilan data yang berkaitan dengan informasi penggunaan antibiotik, sediaan injeksi, presentase peresepan obat berdasarkan nama generik, rata-rata jumlah *item* obat yang diterima oleh pasien dan observasi langsung di RS PKU Muhammadiyah Cepu

Kabupaten Blora. Penelusuran literatur dalam hal ini sebagai dasar teori yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan yaitu pengumpulan data lapangan secara langsung dengan melihat resep yang dilayani di RS PKU Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora pada periode Januari – Desember 2016 kemudian dikelompokkan berdasarkan kelima parameter penilaian pola persepan berdasarkan indikator WHO 1993.

## 3. Analisis data

Hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis datanya berdasarkan Indikator Peresepan WHO 1993.

### I. Analisis dan Penyajian Data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan analisisnya diukur dengan menggunakan Indikator Peresepan WHO 1993. Perhitungannya sebagai berikut :

1. Rata – rata jumlah *item* obat per lembar resep (C) adalah perbandingan jumlah total obat yang diresepkan dengan jumlah total lembar resep.
  - a. Jumlah total resep = A
  - b. Jumlah *item* obat yang diresepkan = B
  - c. Perhitungan  $C = B/A \times 100\%$

Standar rata – rata jumlah *item* obat per lembar resep WHO 1993 adalah 2,6 *item*.

2. Persentase persepahan obat dengan nama generik (E) adalah pembagian antara jumlah total *item* obat yang diresepkan dengan nama generik, dengan jumlah total *item* obat yang diresepkan, dikalikan 100%.

a. Jumlah total *item* obat yang diresepkan berdasarkan nama generik = D

b. Jumlah total *item* yang diresepkan = B

c. Perhitungan  $E = \frac{D}{B} \times 100 \%$

Standar persepahan obat generik menurut Indikator WHO 1993 adalah 100%

3. Persentase persepahan antibiotik (G) adalah pembagian antara jumlah resep yang mengandung antibiotik, baik satu atau lebih, dengan jumlah total resep dikalikan 100%.

a. Jumlah resep yang mengandung antibiotik = F

b. Jumlah resep keseluruhan = A

c. Perhitungan  $G = \frac{F}{A} \times 100 \%$

Standar persentase persepahan obat antibiotik menurut Indikator WHO 1993 adalah  $\leq 30\%$

4. Presentase persepahan sediaan injeksi (I) adalah perbandingan antara jumlah total resep yang dituliskan sediaan injeksi, baik satu atau lebih, dengan jumlah total resep dikalikan 100%.

a. Jumlah total resep yang terdapat sediaan injeksi = H

b. Jumlah total resep = A

c. Perhitungan  $I = \frac{H}{A} \times 100 \%$

Standar peresepan sediaan injeksi yang ditetapkan WHO 1993 adalah  $\leq$  10%

5. Presentase obat yang sesuai formularium Rumah Sakit (K) adalah perbandingan antara jumlah obat yang sesuai formularium disbanding dengan jumlah total *item* obat yang diresepkan dikalikan 100%
  - a. Jumlah total *item* obat yang sesuai formularium = J
  - b. Jumlah total *item* obat yang diresepkan = B
  - c. Perhitungan  $K = \frac{J}{B} \times 100 \%$

Standar obat yang sesuai formularium Rumah Sakit menurut Indikator WHO 1993 adalah 100%.